

## SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA TUNANETRA PRODI PLB FKIP UNINUS

Oleh: N. Dede Khoeriah, Ayi Najmul Hidayat  
Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Islam Nusantara  
Email: nenden195830@gmail.com

### ABSTRACT

*The background of the research is the guidance of learning program held in Special Education Department, Faculty of Education Nusantara Islamic University Bandung to develop attitude and study habits for success in learning. The purpose of research is to: 1) describe of objective condition held in academic guidance for student with visual impairment; 2) find the conceptual models the guidance of learning to increase the value of the course; 3) find validated models and implemented in the field*

*Research was using combination of qualitative and quantitative approaches and development methods. The location of the the research is in special education department, faculty of education Uninus Bandung. The data collection was done by using observation, interviews, documentation studies and discussion groups. The results of the study that the organisation of academic guidance had not been optimally implemented. That mean planning, implementation, and follow up the program does not fit the needs of visually impaired students. As an effort to improve the model, the institution had developed a conceptual model that was implemented in the institution. The model of a guidance of academic learning has nine components to increase positive attitudes and study habits.*

**Keywords:** *guidance of learning, attitudes and study habits*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya program bimbingan yang diselenggarakan oleh program studi pendidikan luar biasa, fakultas keguruan Universitas Islam Nusantara Bandung untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar dalam menyelesaikan studi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) memperoleh gambaran tentang kondisi objektif penyelenggaraan bimbingan bagi mahasiswa tunanetra; 2) menemukan model bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi; 3) menemukan model hasil validasi dan siap diimplementasikan.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode penelitian dan pengembangan. Lokasi penelitian di prodi PLB FKIP Uninus. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan teknik *Focus Group Discussion*. Hasil penelitian menunjukkan: keberadaan bimbingan belajar belum optimal, artinya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tunanetra. Sebagai upaya untuk mengoptimalkan bimbingan tersebut, maka disusun model konseptual yang telah divalidasi dan diimplementasikan. Model bimbingan belajar memiliki sembilan komponen untuk membangun sikap dan kebiasaan belajar yang positif.

**Kata kunci:** bimbingan belajar, sikap dan kebiasaan belajar.

### PENDAHULUAN

Sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa tunanetra masih kurang, yang ditandai oleh nilai prestasi belajar yang dicapai dibawah

standar dibanding dengan potensi yang dimilikinya. Dukungan yang mendorong agar mahasiswa tunanetra dapat menyelesaikan

kuliah sesuai waktu yang ditentukan dengan prestasi belajar yang memuaskan adalah diberikannya bimbingan belajar oleh Pembimbing Akademik (PA). Bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing Akademik sejatinya dapat meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa tunanetra yang baik, baik pada waktu belajar saat ini maupun di masa yang akan datang, sekaligus akan meningkatkan nilai mata kuliah.

Keberhasilan mahasiswa tunanetra dalam mengikuti kuliah di prodi PLB FKIP Uninus berarti akan menunjang terhadap pengembangan potensi, kemampuan dan minatnya, sesuai yang tercantum dalam UU No. 20/Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian jika PA melaksanakan bimbingan belajar dengan tepat sesuai yang diperlukan, kemungkinan besar mahasiswa tunanetra akan dapat mengembangkan potensi, kemampuan, bakat, minatnya serta meningkatkan nilai mata kuliahnya. Namun, kalau PA tidak melaksanakan bimbingan belajar dengan sungguh-sungguh kemungkinan besar, nilai mata kuliah mahasiswa tunanetra dibawah mahasiswa awas, dan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kuliah, akan menurun sikap dan kebiasaan belajarnya. Oleh

karena itu, melihat kenyataan yang ada dan konsep tentang sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa tunanetra, bimbingan belajar tidak bisa ditunda lagi dan segera dilakukan.

Mahasiswa tunanetra sering merasa kurang percaya diri. Untuk itu, PA perlu memberikan bimbingan belajar agar kepercayaan dirinya meningkat, dan meningkat pula sikap dan kebiasaan belajarnya. Sikap dan kebiasaan belajar merupakan sebagian penunjang keberhasilan belajar untuk dapat memecahkan masalah belajar, baik pada saat ini dan masalah kehidupan di masa depan.

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa tunanetra Prodi PLB FKIP Uninus (2015) menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tunanetra memiliki kekurangan berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar. Selain itu, nilai mata kuliah sebagian mahasiswa tunanetra dibawah standar. Bila dilihat potensi yang dimilikinya tidak terlalu beda dengan mahasiswa awas, malahan bidang yang lain lebih unggul, dalam bidang seni, olah raga dan bahasa.

Sebagian PA belum melaksanakan bimbingan belajar yang sesuai dengan hambatan yang dimiliki mahasiswa. Oleh karena itu, sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa tunanetra perlu diungkap dan dibahas, agar dapat ditemukan implikasinya terhadap tugas PA prodi PLB FKIP Uninus.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan observasi tim peneliti pada PA dan mahasiswa, menunjukkan, bahwa: (1) sebagian mahasiswa tunanetra masih ada yang nilai mata kuliahnya di bawah rata-rata; (2)

sebagian PA belum melakukan bimbingan belajar sesuai yang diharapkan mahasiswa tunanetra; (2) sebagian PA melaksanakan bimbingan belajarnya hanya pada waktu mengajar; (3) Pelaksanaan bimbingan belajar belum berpengaruh terhadap peningkatan sikap dan kebiasaan belajar; (4) belum ada panduan bimbingan belajar untuk mahasiswa tunanetra. Oleh karena itu, perlu diungkap dan dibahas sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa tunanetra agar dapat dijadikan bahan PA dalam melaksanakan bimbingan belajar.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan di prodi PLB FKIP Uninus Bandung dengan sumber data adalah mahasiswa tunanetra, dosen PA, dan ketua prodi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian *research and development* dengan tahapan penelitian dimodifikasi dari model Borg & Gall (2003:570) dari sepuluh langkah digunakan lima langkah penelitian. Instrumen penelitian: angket, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

1. Angket, digunakan untuk memperoleh data tentang sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa tunanetra dengan sumber data mahasiswa tunanetra prodi PLB FKIP Uninus Bandung.
2. Pedoman observasi, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan belajar prodi PLB FKIP Uninus Bandung.
3. Pedoman wawancara, untuk memperoleh data pendapat pembimbing akademik tentang model bimbingan belajar untuk

mahasiswa tunanetra Prodi PLB FKIP Uninus Bandung.

Proses validasi pakar dalam penelitian ini menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*), merupakan uji coba skala kecil yang dilakukan setelah model bimbingan beserta instrumen dan perangkatnya disusun.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa tunanetra prodi PLB FKIP Uninus Bandung memiliki sikap kebiasaan belajar rata-rata 55,6 % berada pada kategori tinggi dan sisanya atau 44,4 % berada pada kategori rendah. Secara lebih rinci profil sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa tunanetra prodi PLB FKIP Uninus sebagai berikut: a) menemukan motif-motif yang tepat untuk belajar 46% berada pada kategori rendah dan 54% berada pada kategori tinggi; b) memelihara kondisi kesehatan 65% berada pada kategori tinggi dan 35% berada pada kategori rendah; c) mengatur waktu belajar 47% berada pada kategori rendah dan 53% berada pada kategori tinggi; d) mencari tempat belajar yang sehat dan nyaman, 61% berada pada kategori tinggi, dan 39% berada pada kategori rendah; e) belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar, 39% berada pada kategori rendah, dan 61% berada pada kategori tinggi; f) tidak segan bertanya pada pengajar untuk hal-hal yang tidak diketahui, 64% berada pada kategori tinggi, dan 36%, berada pada kategori rendah; g) tidak segan bertanya pada siapapun untuk hal-hal yang tidak diketahui, 66% berada pada kategori tinggi dan 34% berada pada kategori

rendah; h) meningkatkan motivasi untuk mempelajari semua materi yang dipelajarinya, 48% berada pada kategori rendah, dan 52% berada pada kategori tinggi; dan i) meningkatkan sikap positif pada semua materi yang dipelajari 51% berada pada kategori tinggi, dan 49%, berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tunanetra memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang masih kurang dan memerlukan bimbingan belajar secara khusus dalam menyelesaikan studi.

## PEMBAHASAN

Menurut Winkel (1991: 116-117) bahwa bimbingan akademik memuat unsur sebagai berikut: “penyadaran secara berkala tentang cara belajar yang tepat baik untuk belajar di institusi maupun di rumah, secara individu atau kelompok”. Hal tersebut menjelaskan pentingnya bimbingan akademik untuk membantu mahasiswa, merencanakan belajar dan memantau kemajuan belajar. Begitu pula Prayitno (1997: 64-65) menjelaskan bahwa materi bimbingan meliputi “pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar” hal tersebut menekankan agar mahasiswa memiliki kemandirian tentang sikap dan kebiasaan belajar, disiplin dan berlatih.

Implikasinya terhadap bimbingan belajar, adalah: Untuk meningkatkan sikap dan

kebiasaan belajar yang positif pada mahasiswa tunanetra, PA diharapkan dapat membantu mahasiswa tunanetra untuk: a) menemukan motif-motif yang tepat untuk belajar mahasiswa tunanetra; b) memelihara kondisi kesehatan; c) mengatur waktu belajar; d) mencari tempat belajar yang sehat dan nyaman; e) belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar; f) tidak segan bertanya pada pengajar untuk hal-hal yang tidak diketahui; g) tidak segan bertanya pada siapapun untuk hal-hal yang tidak diketahui; h) meningkatkan motivasi untuk mempelajari semua materi yang dipelajarinya; dan i) meningkatkan sikap positif pada semua materi yang dipelajari.

PA perlu mengungkap tentang (1) kondisi mahasiswa tunanetra dalam melaksanakan bimbingan belajar untuk menemukan sikap belajar yang sangat positif, biasa, dan kurang dalam belajar; (2) keinginan untuk mengikuti dan melakukan belajar, (3) kemampuan belajar.

Bimbingan belajar dapat dilaksanakan secara klasikal, kelompok, dan perorangan. Secara klasikal dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dilengkapi pembentukan kelompok kecil, alat peraga, contoh-contoh, tayangan film dan video. Kelompok kecil itu dapat bersifat menetap. PA bersama-sama dengan mahasiswa tunanetra merencanakan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman materi mata kuliah, menilai hasil kuliah dan melakukan tindak lanjut berkaitan dengan pengajaran perbaikan dan program pengayaan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang ada, dan

mempraktekkan keterampilan belajar. PA memonitoring dan mengevaluasi kegiatan kelompok belajar tersebut, dan menghadiri kegiatan serta mengumpulkan ketua atau semua mahasiswa tunanetra untuk menilai kemajuan setiap kelompok, menyusun rencana tindak lanjut dan rencana kegiatan. Materi bimbingan belajar yaitu sikap dan kebiasaan belajar dapat disampaikan melalui kegiatan kelompok dan individual

PA dalam melaksanakan perbaikan dan program pengayaan dapat dilakukan bersama dosen. Pada awalnya PA menganalisis nilai hasil kuliah mahasiswa tunanetra sehingga diidentifikasi yang membutuhkan pengajaran perbaikan atau program pengayaan. Kemudian PA bersama dosen menyusun program kegiatan pengajaran perbaikan atau pengayaan untuk mahasiswa yang telah diidentifikasi. Kegiatan perbaikan dan pengayaan tersebut dapat diselenggarakan secara klasikal, kelompok, dan individual.

## **KESIMPULAN**

Sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa tunanetra prodi PLB FKIP Uninus belum

optimum. Sikap dan kebiasaan belajar yang paling tinggi adalah tidak segan bertanya pada siapapun untuk hal-hal yang tidak diketahui. Sikap dan kebiasaan yang rendah adalah belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Mahasiswa tunanetra kesulitan mencari motif-motif yang tepat untuk belajar, mengatur waktu belajar, meningkatkan motivasi untuk mempelajari semua materi yang dipelajari dan meningkatkan sikap positif pada semua materi yang dipelajari, tetapi memiliki kemampuan untuk mencari tempat belajar yang sehat dan nyaman.

Pengembangan model konseptual pelaksanaan bimbingan akademik bagi mahasiswa tunanetra dalam penelitian ini berangka dari konsep bimbingan konseling dan pendidikan luar biasa, yang diartikan bahwa bimbingan diartikan sebagai cara membantu individu dalam memahami dirinya dan membangun sikap yang positif dalam belajar. Hasil validasi model konseptual yang dilakukan menggambarkan bahwa model konseptual dapat diimplementasikan dengan masukan beberapa perubahan baik dalam tataran konsep maupun praktis.

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurihsan, Achmad Juntika. (2003). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Mutiara
- .....(2006). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar kehidupan*. Bandung. PT Refika Aditama
- Prayitno. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta. Kerjasama Koprasi Karyawan Pusgrafin dengan Panebar Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. ( 2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Depdiknas.
- Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta. PT Grasindo.